

## Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Di SMK Swasta Kab. Gowa

**Ninik Rahayu Ashadi** <sup>(1)</sup>  
Universitas Negeri Makassar  
[Nini.rahayu.ashadi@unm.ac.id](mailto:Nini.rahayu.ashadi@unm.ac.id)

**Abstrak:** Pelaksanaan SKTB pada SMK ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kebijakan yang belum terlaksana dengan baik yaitu (1) Masih adanya pemahaman yang bervariasi mengenai kebijakan ini pada guru. (2) Guru belum memahami rencana penyusunan pembelajaran (RPP) dan Modul belajar sebagai pedoman dalam menjalankan program SKTB. (2) Guru masih Kurang paham bentuk penilaian tindak lanjut pada program SKTB terhadap hasil belajar siswa yang tidak tuntas (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan peran guru untuk mengimplementasikan SKTB melalui seminar, pelatihan pada 21 November – 23 November (2015), pada guru sesuai kompetensi yang di ajarkan. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran, tingkat pelaksanaan serta keberhasilan program meliputi kesesuaian pelaksanaan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMK Swasta Kab. Gowa. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran program SKTB Guru Produktif TKJ kelas XI di SMK Swasta Kab. Gowa. Berdasarkan Hasil penelitian komponen transaction (proses) dapat dilihat melalui data – data yang telah didekripsikan sebelumnya. Adapun data- data tersebut adalah sebagai berikut yakni kesesuaian *transaction* (proses) 20% cukup sesuai dan 80% sesuai. Berdasarkan hasil proses analisis data dalam penelitian evaluasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pembelajaran program SKTB guru produktif TKJ kelas XI di SMK Swasta Kabupaten Gowa terletak pada kriteria sesuai program SKTB. Adapun saran Evaluasi suatu program pembelajaran sebaiknya dilakukan sejak awal sampai akhir pelaksanaan program tersebut agar dapat menentukan keberhasilan dan kekurangan suatu program. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merekomendasikan agar penelitian semacam ini perlu dituntaskan sampai akhir waktu pelaksanaan pembelajaran minimal 1 semester.

**Kata Kunci** : *Evaluasi, Pelaksanaan, Pembelajaran Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah dalam pendidikan nasional yang masih tetap menjadi landasan permasalahan adalah masalah meningkatkan kualitas pendidikan. Masalah peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor, faktor utama yang mempengaruhi

kualitas pendidikan adalah faktor masukan, proses dan hasil. Oleh karena itu pembenahan terhadap kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pembenahan terhadap ketiga faktor utama tersebut. Faktor masukan meliputi siswa, guru, manajemen, kurikulum, alat dan perlengkapan, serta masukan lingkungan meliputi masyarakat, industri/perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Faktor proses meliputi penggunaan strategi, pembelajaran yang tepat, strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Faktor hasil meliputi efektivitas, efisiensi dan daya tarik.

<sup>[1]</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Lahirnya undang-undang berimplikasi kepada model pendidikan yang terus berubah menyesuaikan dengan arus perubahan sosial termasuk kebijakan. Sehingga, penyelenggaraan pendidikan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Perubahan ini kemudian direspon oleh pemerintah kabupaten Gowa dengan merumuskan kebijakan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan pada tanggal 2 Mei Tahun 2011. Sehingga saat ini, Kabupaten Gowa melaksanakan kebijakan dalam bidang pendidikan, salah satu kebijakan program pendidikan pada tahun 2013 tentang pelaksanaan pembelajaran SKTB (sistem kelas tuntas berkelanjutan) yang kebijakan ini masih dilanjutkan oleh Bupati selanjutnya di Kabupaten Gowa<sup>[2]</sup>.

SKTB disosialisasikan pada tahun 2011 dan pelaksanaannya pada tahun 2012 dan pada 2013 dilaksanakan secara keseluruhan disemua tingkatan sekolah SD, SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Gowa. Keunggulan sistem SKTB sendiri yaitu peserta didik belajar selalu dalam kondisi psikologis yang positif, percaya diri, jujur dan mampu mengembangkan kreativitas karena nasib mereka tidak ditentukan oleh Ujian Nasional dan tes yang mengukur kemampuan sesaat dan setiap peserta didik terjamin mendapatkan haknya memperoleh pendidikan dasar tahun, selain itu peserta didik dapat lebih cepat menyelesaikan sistem kredit semester sehingga biaya yang dikeluarkan orang tua untuk keperluan pribadi dapat hemat. SKTB ini merupakan sistem yang tidak mengenal tinggal kelas bagi para peserta didik yang tidak berhasil menuntaskan kompetensi sesuai alokasi waktu yang tersedia. Pada SKTB terdapat pula yang dinamakan pembelajaran remedial, pembelajaran remedial yang dimaksud adalah beberapa kompetensi yang belum dituntaskan dapat diulang tanpa harus mengulang semua kompetensi yang telah dituntaskan. Karenanya, tidak ada lagi siswa kurang mampu dan tinggal kelas karena sistem pembelajaran disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik.

Berdasarkan observasi serta data dari Dinas Pendidikan kab. Gowa melalui situs online yang telah diakses tanggal 7 Januari – 23 Januari, diperoleh data bahwa sekolah swasta yang telah mengimplemasikan program SKTB adalah 9 sekolah menengah kejuruan swasta. SMK tersebut meliputi: SMK Farmasi Syekh Yusuf beralamat Jl. Andi tonro Permai, SMK Garudayya Bontonompo beralamat Jl.bontocinde, SMK Gowa Raya beralamat Jl. Sirajuddin Rani, SMK Handayani

Sungguminasa beralamat Jl. H.Agus Salim, SMK Kharisma Gowa Raya beralamat jl.Sirajuddin Rani, SMK Pelita Agung beralamat Jln Macinna, SMK YAPIP Sungguminasa beralamat Jl. Mallombassang No.40, SMK YPKK Limbung beralamat Jl.Nuhung Dg. Bani, SMKT Somba Opu beralamat Jl. Sultan Hasanauddin. Namun,

Pelaksanaan SKTB pada SMK ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kebijakan yang belum terlaksana dengan baik yaitu (1) Masih adanya pemahaman yang bervariasi mengenai kebijakan ini pada guru. (2) Guru belum memahami rencana penyusunan pembelajaran (RPP) dan Modul belajar sebagai pedoman dalam menjalankan program SKTB. (2) Guru masih Kurang paham bentuk penilaian tindak lanjut pada program SKTB terhadap hasil belajar siswa yang tidak tuntas (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan peran guru untuk mengimplementasikan SKTB melalui seminar, pelatihan pada 21 November – 23 November (2015), pada guru sesuai kompetensi yang di ajarkan. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran, tingkat pelaksanaan serta keberhasilan program meliputi kesesuaian pelaksanaan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMK Swasta Kab. Gowa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bertujuan : Untuk kesesuaian pelaksanaan pembelajaran SKTB Guru Produktif TKJ kelas XI di SMK Swasta Kab. Gowa.

## 2. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran SKTB serta output mencakup tentang kesesuaian hasil pembelajaran SKTB. Penelitian ini akan mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKTB di SMK Swasta di Kabupaten Gowa sesuai peraturan pemerintah daerah Kabupaten Gowa tahun 2013. Populasi dan wilayah generalisasi penelitian ini adalah Guru Sekolah Swasta SMK se- kab. Gowa, Sebanyak 12. Objek Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* ditujukan pada seluruh Guru mata pelajaran Produktif TKJ XI.

**Tabel 3.2 kelas XI tiap jurusan Produktif TKJ di SMK Swasta kab.Gowa**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Handayani Sungguminasa	3 Guru
2	SMK YAPIP Sungguminasa	2 Guru
3	SMK YPKK Limbung	2 Guru
4	SMKT Somba Opu	3 Guru
<b>Jumlah</b>		<b>11 Guru</b>

(Sumber : dikembangkan oleh peneliti).

Adapun tambahan data informan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum Sekolah SMK swasta jurusan produktif di kab. Gowa.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- 1) Kuesioner  
Kuesioner dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh melalui cara ini adalah data primer dan bersifat kuantitatif berkaitan langsung dengan aspek evaluasi yakni *antecedent*(masukan),*transaction* (proses), *outcomes*(hasil).
- 2) Wawancara  
Informan dalam wawancara ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Dengan metode pengumpulan data yang digunakan maka instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Wawancara  
Data yang diperoleh dari wawancara dipergunakan sebagai data pendukung dari data primer berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pelaksanaan program SKTB. Informan dalam wawancara ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan instrumen pengumpulan data berupa hasil wawancara.
- 2) Angket  
Responden yang akan dinilai diharapkan memberi respon terhadap pernyataan yang dikemukakan dengan memilih salah satu alternatif jawaban sesuai. Jawaban itu adalah berupa sangat sesuai (SS), sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Setiap jawaban mempunyai nilai yang berbeda.

**Tabel.3.3. Pemberian skor model Skala Likert**

Arah pernyataan	S	CS	KS	TS
Positif (+)	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono (2009) <sup>[3]</sup>

## D. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dan dianalisis, skor terendah diperoleh dengan empat kategori skala memperoleh skor minimum dan maksimum kemudian rentang skor minimum dan maksimum dari dat akan memperoleh panjang sebenarnya. Mean ideal diperoleh dari  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal). Kemudian dihitung standar deviasi ideal (Sdi) dari  $\frac{1}{6}$  (panjang data ideal). Kemudian penyesuaian dilakukan kategori kriteria penelitiandengan mencari skala unit deviasi (SUD). Berikut kriteria interpretasi :

**Tabel 3.4 kriteria interpretasi**

Interval skor	Interpretasi kriteria
$X_i \leq -1,5 \text{ SUD} + M_i$	Tidak sesuai
$(-1,5 \text{ SUD} + M_i) - (M_i)$	Kurang sesuai
$(M_i) - (1,5 \text{ SUD} + M_i)$	Cukup sesuai
$X_i \geq (1,5 \text{ SUD} + M_i)$	Sesuai

Sumber : ( Ngalim Purwanto 2013) <sup>[4]</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a) Komponen transaction (proses)

Hasil penelitian komponen transaction (proses) dapat dilihat melalui data – data yang telah dideksripsikan sebelumnya. Adapun data- data tersebut adalah sebagai berikut yakni kesesuaian *transaction* (proses) 20% cukup sesuai dan 80% sesuai. Dengan menggunakan skema pengambilan keputusan model stake, data diatas dapat di inpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka keputusan diambil tentang predikat pelaksanaan pembelajaran.

3.1 Pengambilan keputusan hasil evaluasi kesesuaian komponen *transaction* (proses).

<i>Matriks deksriptions</i>			<i>Matriks Judgment</i>	
Intens	Hasil penelitian	Kriteria	Judgment	
Guru produktif TKJ melaksanakan ( <i>transaction</i> ) pembelajaran sesuai program SKTB	Keseuaian skor responden 20% Cukup sesuai dan 80% sesuai dengan standar proses dan program SKTB	S E S U A I	Kesesuaian pelaksanaan ( <i>transaction</i> ) Guru produktif TKJ Swasta Kab.Gowa sesuai terhadap program SKTB	

Sumber : Lampiran 9

Keempat aspek dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan 8 butir pernyataan fakta keprilakuan guru dalam kegiatan – kegiatan pembelajaran. Berikut kesesuaian aspek-aspek sesuai dengan sub indikator.

#### 1) Aspek strategi pembelajaran

Aspek strategi pembelajaran disusun dengan 2 butir pernyataan yang diajukan kepada 10 responden guru TKJ Swasta Kab.Gowa . strategi pembelajaran merupakan pola pengelolaan materi pembelajaran yang dipadukan dengan tata kelola kelas atau pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Berikut adalah kesesuaian masukan (antecedent) terhadap aspek strategi pembelajaran.

**Tabel 3.1. Kesesuaian *antecedent* (masukan) terhadap aspek karakter peserta didik**

Butir instrumen	Sesuai				Tidak sesuai			
	S(4)	CS(3)	$\Sigma$	%	KS (2)	TS (1)	$\Sigma$	%
13	9	1	10	100	0	0	0	0
14	8	2	10	100	0	0	0	0
$\Sigma$	17	3	20		0	0	0	
<b>Persentase</b>	<b>100</b>				<b>0</b>			

Sumber : kuisisioner butir 13 – 14 pada lampiran 6

Berdasarkan informasi dari tabel 3.1. diatas, persentase responden memilih penilaian cukup sesuai dan sesuai sebanyak 100% dan penilaian kurang sesuai dan tidak sesuai sebanyak 0 % terhadap dua pertanyaan mengenai kesesuaian komponen masukan (*antecedent*) dengan aspek strategi pembelajaran.

### 2) Penggunaan media

Hasil pilihan responden terhadap 2 butir pertanyaan yang menyusun aspek penggunaan media akan memberi informasi yang berguna berkaitan dengan kesesuaian proses pembelajaran (*transaction*) pada aspek penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah kesesuaian *transaction* (proses) terhadap aspek penggunaan media .

**Tabel 3.2. Kesesuaian *transaction* (proses) terhadap aspek penggunaan media**

Butir instrumen	Sesuai				Tidak sesuai			
	S(4)	CS(3)	$\Sigma$	%	KS (2)	TS (1)	$\Sigma$	%
15	9	1	10	100	0	0	0	0
16	8	2	10	100	0	0	0	0
$\Sigma$	17	3	20		0	0	0	
<b>Persentase</b>	<b>100</b>				<b>0</b>			

Sumber : Kuisisioner butir 15 – 16 pada lampiran 6

Berdasarkan informasi dari tabel 4.21 diatas, persentase responden memilih penilaian cukup sesuai dan sesuai sebanyak 100% dan penilaian kurang sesuai dan tidak sesuai sebanyak 0 % terhadap dua pertanyaan mengenai kesesuaian komponen masukan (*antecedent*) dengan aspek penggunaan media.

### 3) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik adalah bagian yang tidak sedikit dalam perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran, pengembangan kondisi, suasana pembelajaran dengan kestabilan motivasi peserta didik dalam mengikuti fase-fase pembelajaran yang difasilitasi guru. Berikut adalah kesesuaian proses (*transaction*) terhadap aspek motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 3.3. Kesesuaian *transaction* (proses) terhadap aspek motivasi belajar**

Butir instrumen	Sesuai				Tidak sesuai			
	S(4)	CS(3)	$\Sigma$	%	KS (2)	TS (1)	$\Sigma$	%
17	10	0	10	100	0	0	0	0
18	10	0	10	100	0	0	0	0
$\Sigma$	20	0	20		0	0	0	
<b>Persentase</b>	<b>100</b>				<b>0</b>			

Sumber : Kuisisioner butir 17– 18 pada lampiran 6

Berdasarkan informasi dari tabel 3.3. diatas, persentase responden memilih penilaian cukup sesuai dan sesuai sebanyak 100% dan penilaian kurang sesuai dan tidak sesuai sebanyak 0 % terhadap dua pertanyaan mengenai kesesuaian komponen *transaction* (proses) dengan aspek motivasi belajar.

#### 4) Penilaian hasil belajar peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara kontinu dan sistematis. Berikut adalah kesesuaian proses (*transaction*) terhadap aspek penilaian hasil belajar.

**Tabel 3.4. kesesuaian *transaction* (proses) terhadap aspek penilaian hasil belajar**

Butir instrumen	Sesuai				Tidak sesuai			
	S(4)	CS(3)	$\Sigma$	%	KS (2)	TS (1)	$\Sigma$	%
19	9	1	10	100	0	0	0	0
20	8	2	10	100	0	0	0	0
$\Sigma$	17	3	20		0	0	0	
<b>Persentase</b>	<b>100</b>				<b>0</b>			

Sumber : kuisisioner butir 19 – 20 pada lampiran 6

Berdasarkan informasi dari tabel 3.4. diatas, persentase responden memilih penilaian cukup sesuai dan sesuai sebanyak 100% dan penilaian kurang sesuai dan tidak sesuai sebanyak 0 % terhadap dua pertanyaan mengenai kesesuaian komponen masukan (*antecedent*) dengan aspek strategi pembelajaran.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil proses analisis data dalam penelitian evaluasi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran program SKTB guru produktif TKJ kelas XI di SMK Swasta Kabupaten Gowa terletak pada kriteria sesuai program SKTB. Adapun saran Evaluasi suatu program pembelajaran sebaiknya dilakukan sejak awal sampai akhir pelaksanaan program tersebut agar dapat menentukan keberhasilan dan kekurangan suatu program. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merekomendasikan agar penelitian semacam ini perlu dituntaskan sampai akhir waktu pelaksanaan pembelajaran minimal 1 semester.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim , UUSPN (2003). Undang – Undang Nomor 20 pasal 5, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonim, peraturan Daerah kabupaten Gowa Nomor 10, tahun (2013), tentang implementasi pelaksanaan SKTB. Gowa: Hukum Perundang –undang sekretariat daerah..
- Arikunto,Suharmisi (2014). Edisi revisi 2 : *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto (2006). *Model Pembelajaran*. Penerbit Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.